

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan lingkungan yang melanda kota Bandung, khususnya mengenai kebersihan sungai Cikapundung merupakan sebuah permasalahan yang dilematis. Sebab di tengah ramainya problematika sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat, isu tentang perusakan lingkungan seringkali terlupakan oleh masyarakat. Padahal lingkungan (alam) merupakan salah satu faktor utama proses sosialisasi antara satu individu dengan individu yang lain. Hal ini makin diperparah dengan kondisi peranan pemerintah yang kurang maksimal dalam memberikan penanganan. Akibat lingkungan selalu menjadi masalah bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya, dikarenakan sering terjadinya banjir atau mengurangnya defisit air bersih saat musim kemarau tiba.

Hal tersebut diperkuat dari data, Nuryadin (2011) mengemukakan bahwa:

BPLHD (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah) Jawa Barat tahun 2004 menjabarkan, kini bantaran sungai Cikapundung sepanjang 11 km dari Babakan Siliwangi sampai Cikapundung Timur sudah disesaki lebih dari 1.100 bangunan yang dihuni lebih dari 75.000 jiwa sehingga terjadi penyempitan badan sungai. Pemukiman yang padat ini menghasilkan 90% pembuangan limbah yang langsung dibuang ke sungai Cikapundung sehingga sungai ini menerima limbah lebih dari 2,5 juta liter/hari dan ditambah limbah pabrik yang menyebabkan kondisi sungai Cikapundung ini menjadi semakin mengkhawatirkan. Tidak hanya kualitas air sungai, namun air tanah di Kota Bandung pun akan tercemar. (hlm. 1-2)

Jika menelisik kembali aturan hukum yang mengatur tentang tata kelola sampah di Kota Bandung dalam Peraturan Daerah Kota Bandung No. 27 tahun 2001 tentang pengelolaan kebersihan di kota Bandung yang merupakan tanggung jawab pemerintah dan juga masyarakat. Maka disana tertera secara jelas, bahwa masyarakat memiliki peran yang bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara kelestarian. Sehingga bagi mereka yang melanggar, menurut Perda K3 No. 11 tahun 2005 pasal 45 ayat 1 terdapat sebuah aturan berupa sanksi berupa denda. Tetapi, hal ini tidak membuat masyarakat menjadi jera dan berubah, sehingga sikap masyarakat yang demikian berdampak pada perusakan alam yang tiada henti-hentinya. Kesadaran masyarakat yang semakin berkurang untuk

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelola sampah rumah tangga dan sampah-sampah yang lainnya, membuat beberapa warga di RW 13 Tamansari khawatir tentang masa depan lingkungan khususnya sungai Cikapundung ke depan. Oleh karena itu salah satu bentuk usaha yang dilakukan warga RW 13 dalam menyelamatkan pencemaran lingkungan di daerah perkotaan saat ini yaitu membentuk gerakan peduli lingkungan yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri.

Tumbuhnya kelompok masyarakat yang peduli tentang kebersihan lingkungan di dalam sistem sosial masyarakat, merupakan sebuah harapan baru bagi kita dalam melestarikan lingkungan. Khususnya untuk masyarakat perkotaan yang sering kali disibukan oleh permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini dibuktikan dari hasil studi pendahuluan dan observasi awal, bahwa semenjak terbentuknya komunitas *Kuya Tilubelas* terdapat peningkatan kepedulian terhadap kebersihan sungai yang cukup signifikan dari warga RW 13 dan warga Kelurahan Tamansari yang lain terhadap masalah lingkungan, bahkan munculnya komunitas peduli lingkungan menjadi inspirasi RW-RW lain untuk membentuk hal yang serupa.

Melalui konsep konservasi lingkungan, komunitas mengajak masyarakat melakukan upaya perubahan dengan cara berpartisipasi bersama komunitas menyelamatkan dan mengelola sungai Cikapundung. Dimana, cara yang digunakan adalah dengan bermain sambil bergotong royong memunguti sampah yang berserakan di sungai. Sehingga kegiatan yang dilakukan bukan hanya sekedar menuntaskan kewajiban untuk membenahi lingkungan tetapi juga memaksimalkan fungsi sungai.

Namun yang perlu diketahui, proses untuk melakukan perubahan di suatu lingkungan dengan hal yang baru bukan sesuatu yang mudah. Banyak tahapan yang harus dilalui oleh suatu kelompok agar idenya dapat diintegrasikan dengan kehidupan masyarakat, mulai dari alur birokrasi sampai tanggapan warga tentang kecocokan ide terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam sebuah sistem sosial.

Hal tersebut selaras dengan yang diungkap oleh Rogers dan Shoemaker (dalam Abdilah Hanafi, 2009) yang menjelaskan bahwa :

Dalam difusi inovasi terdapat tahap yang dimana seseorang mulai menilai terhadap ide baru itu dihubungkan dengan situasi kehidupan masyarakat

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat ini dan masa depan mendatang dan juga masyarakat akan menentukan untuk mencoba atau tidak, lalu dimana seseorang menerapkan ide tersebut dalam skala kecil untuk menentukan kegunaannya apakah sesuai dengan situasi dirinya, lalu yang terakhir adalah tahap penerimaan atau mengadopsi sebuah ide-ide baru dimana seseorang sudah menggunakan ide tersebut dalam skala yang luas. (hlm. 36)

Hal ini merupakan tantangan bagi komunitas *Kuya Tilubelas* sebagai salah satu kelompok yang berusaha menyebar luaskan pemikirannya (gagasan) kepada masyarakat umum khususnya mereka yang bermukim di daerah kota metropolitan, tetapi di sisi lain pemikiran-pemikiran tentang perjuangan penyelamatan lingkungan yang disebar luaskan oleh komunitas sebetulnya bukanlah sebuah hal yang benar-benar baru bagi kita. Hanya saja seringkali kita lupa bahwa ada dimensi lain (alam, binatang, pepohonan) selain manusia yang harus diberikan perhatian lebih oleh masyarakat sebagai bagian dari proses sosial.

Tersebar nya gagasan ke dalam sebuah sistem sosial, tak selalu harus dibarengi dengan penerimaan yang baik. Beragam macam respon dari masyarakat merupakan bentuk konsekuensi yang harus diterima oleh komunitas akibat ide-ide yang tersebar. Tetapi, hal tersebut bukanlah sebuah fokus yang harus diperhatikan secara mendalam. Melainkan bagaimana usaha komunitas untuk mengajak masyarakat masuk ke dalam sistem yang dibentuk dan mencari solusi dalam setiap permasalahannya, sehingga masyarakat tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru untuk merubah dirinya dan lingkungannya, berulah mereka menentukan sebuah sikap penerimaan atau penolakan terhadap ide komunitas.

Selain itu penggunaan konsep partisipasi untuk masyarakat tidak bisa kita lihat dari satu sisi saja, karena Rahmena (dalam Adiyoso, 2009, hlm, 47) mengatakan “seringkali masyarakat dipaksa untuk berpartisipasi dalam program yang manfaatnya sedikit bagi masyarakat dengan mengatasnamakan partisipasi”. Maka dari itu, peneliti dalam hal ini tidak hanya berbicara soal komunitas menyebarkan gagasan, namun juga perihal cara masyarakat berpartisipasi dan dampak yang dirasakan. Sehingga kita dapat mengetahui, sampai mana komunitas mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam koridor gagasan yang dibentuk oleh komunitas *Kuya Tilubelas*.

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya jika berkaca dari negara Brazil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah, maka Levi (2012) mengungkapkan bahwa “...90% warga kota Curitiba Brazil berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan sistem sampah yang bukan sampah dari pemerintah kota...”. Hal ini menunjukkan seberapa besar peranan suatu kelompok pasti membutuhkan peranan negara untuk sama-sama menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Karena dalam sebuah permasalahan yang ada sangkut pautnya dengan kepentingan umum, harus saling mengaitkankan dengan berbagai pihak.

Selaras dengan uraian sebelumnya, Kristanto (2011) mengungkapkan, bahwa dalam penelitiannya diperoleh strategi peningkatan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja fasilitator dengan menambah jumlah fasilitator atau menjaga mutu fasilitator;
2. Pemerintah harus memberikan dana-dana stimulus pembangunan yang berkelanjutan;
3. Pemerintah perlu secara terbuka dan akuntabel memperhatikan aspirasi masyarakat sehingga infrastruktur yang dibangun merupakan keperluan masyarakat secara mayoritas;
4. Pemberian pendidikan nonformal kepada masyarakat sebagai upaya penguatan modal sosial dengan meningkatkan pelibatan masyarakat dalam kegiatan, berangsur mengurangi peran fasilitator dalam ikut mengambil keputusan, serta meningkatkan intensitas kegiatan kepada masyarakat;
5. Memperkuat keberadaan jaringan sosial yang berupa organisasi-organisasi kemasyarakatan. (hlm. 10)

Hadirnya komunitas *Kuya Tilubelas* di RW 13 Tamansari merupakan bentuk sikap kemandirian masyarakat untuk memperkuat jaringan sosial sesama individu agar terjalin rasa kepedulian terhadap lingkungan. Tetapi, sebagai bagian dari masyarakat, komunitas dihadapkan dengan peran ganda yang harus mampu dimainkan dengan baik oleh komunitas agar gagasan ini terinternalisasi ke setiap individu di RW 13 Tamansari. Sehingga setelah masyarakat memahami keadaan yang terjadi lewat gagasan yang tersebar, diharapkan perilaku dan pandangan masyarakat tentang lingkungan yang semula tidak begitu penting lambat laun porsir permasalahannya menjadi skala prioritas bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka judul penelitian yang mumpuni untuk penelitian ini adalah “Peranan Komunitas Peduli Lingkungan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat akan Kelestarian Lingkungan (*Studi Deskriptif terhadap Komunitas Sungai Cikapundung Bersih Kuya Tilu belas Kota Bandung*)”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Bagaimanakah peranan komunitas peduli lingkungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan ?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gagasan komunitas peduli lingkungan dalam meningkatkan Partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan ?
2. Bagaimanakah komunitas peduli lingkungan dalam melaksanakan program-programnya ?
3. Bagaimana penyebaran inovasi komunitas peduli lingkungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi bersama komunitas dalam memelihara kelestarian lingkungan ?
5. Kendala apa saja yang ditemui oleh komunitas peduli lingkungan saat menjalankan program dan menyebarkan inovasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai peranan komunitas peduli lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.

1.3.2 Tujuan khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menggali, mengkaji dan mengorganisasikan bentuk gagasan komunitas peduli lingkungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Tamansari akan lingkungan.
- b. Mendeskripsikan komunitas peduli lingkungan dalam melaksanakan program-programnya.
- c. Mendeskripsikan penyebaran inovasi komunitas peduli lingkungan dalam meningkatkan kesadaran.
- d. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi bersama komunitas dalam memelihara kelestarian lingkungan.
- e. Menjelaskan kendala dari komunitas peduli lingkungan saat menjalankan program dan menyebarkan inovasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan studi kasus ini diantaranya adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi lingkungan tentang peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Peneliti, sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan dan konsep Sosiologi Lingkungan khususnya mengenai Peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan;
- b. Pendidik, sebagai media informasi mengenai Sosiologi Lingkungan khususnya mengenai Peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengkajian lebih lanjut;
- c. Program Studi Pendidikan Sosiologi, sebagai media informasi dan penambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian ilmu Sosiologi Lingkungan khususnya mengenai Peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan kelestarian lingkungan, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengkajian lebih lanjut;

- d. Masyarakat, sebagai media sosialisasi dan pembiasaan mengenai Sosiologi Lingkungan khususnya mengenai Peranan komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat akan kelestarian lingkungan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka diperlukan adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berfungsi sebagai penjelasan dalam alasan peneliti melaksanakan suatu penelitian. Rumusan masalah berisi mengenai rumusan dan analisis masalah penelitian. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian dapat dilihat dari aspek atau segi teori dan praktik.

Bab II berisi tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka memiliki peran yang cukup penting. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai landasan teori dalam menyusun pertanyaan penelitian.

Bab III berisi mengenai penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian dalam skripsi. Komponen dalam metode penelitian terdiri dari lokasi dan partisipan penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan penelitian dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam bagian pembahasan, hasil temuan penelitian dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas dalam Bab Tinjauan Pustaka dan temuan sebelumnya.

Bab V berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk skripsi berupa sebuah jawaban pertanyaan

Rizal Ahmad, 2016

PERANAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT AKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian atau rumusan masalah. Dalam kesimpulan tidak memasukan angka atau data statistik. Rekomendasi dan Implikasi ditunjukan kepada para pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian, praktisi pendidikan, kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikuti dan digunakan dalam penulisan skripsi. Keseluruhan sumber yang tercetak atau dikutip tercantum dalam daftar pustaka. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Setiap lampiran diberikan nomor urut sesuai dengan penggunaannya.